

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman hortikultura memiliki prospek pengembanaan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tanaman Hortikultura juga mampu meningkatkan apresiasi terhadap berbagai komoditas dan berbagai produk hortikultura tidak hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga terkait dengan fungsi lainnya. Secara sederhana, tanaman hortikultura memiliki fungsi utama sebagai penyedia bahan pangan, seperti penyediaan vitamin, mineral, serat, dan senyawa lainnya untuk pemenuhan serta sebagai salah satu unsur keindahan dan kenyamanan lingkungan, sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi petani, pedagang, industri, dan lainnya (Wahyudi, 2020).

Cabai merah besar (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Hal ini disebabkan nilai ekonomi cabai merah besar yang menjanjikan dan dapat beradaptasi luas. Nilai ekonomi komoditas cabai merah besar tercermin dari luas areal tanam tersebut yang menempati urutan pertama di antara komoditas sayuran lainnya seperti bawang merah, kentang, tomat atau cabai merah panjang (BPS 2021). Cabai merah besar menjadi salah satu komoditas yang banyak dimanfaatkan di Indonesia. Biasanya, cabai merah besar digunakan untuk bumbu dasar masakan khas Nusantara. Permintaan cabai merah besar diperkirakan akan berkelanjutan karena kebiasaan masyarakat mengkonsumsi cabai merah besar dalam bentuk segar untuk kehidupan sehari-hari dan belum terdapatnya bahan yang dapat mensubstitusi kebutuhan cabai merah besar tersebut (Darma, dkk., 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS 2022) mencatat, produksi cabai merah besar di Indonesia mencapai 1,36 juta ton pada tahun 2021. Angka tersebut naik 96.381 ton atau 7,62% dibandingkan pada tahun 2020. Pada tahun 2018-2022, produksi cabai merah besar cenderung mengalami tren yang meningkat. Produksi cabai

merah besar terbanyak terjadi pada tahun 2022. Berikut adalah jumlah luas panen dan produksi cabai merah besar di Indonesia tahun 2018–2022 yang disajikan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Jumlah Luas Panen dan Produksi Cabai Merah Besar di Indonesia Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen CMB (Ha)</b>	<b>Jumlah Produksi CMB (Ton)</b>
<b>2018</b>	137.596	1.206.750
<b>2019</b>	133.434	1.214.419
<b>2020</b>	133.729	1.264.190
<b>2021</b>	59.814	1.360.571
<b>2022</b>	49.713	1.475.821

Sumber : BPS Indonesia (2023)

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa produksi cabai merah besar pada tahun 2022 meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Produksi cabai merah besar cenderung mengalami tren yang meningkat. Produksi cabai merah besar terbanyak terjadi pada tahun 2022.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, (2021) pada akhir tahun 2021 merilis analisis data cabai merah besar Provinsi Jawa Timur. Dari data tersebut terlihat bahwa Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi penghasil cabai merah besar terbesar di Indonesia. Produksi cabai merah besar Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 127.429 Ton dengan luas areal panen sebesar 10.973 Hektar (Ha). Berikut adalah jumlah luas panen dan produksi cabai merah besar di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 – 2022 yang disajikan pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2. Jumlah Luas Panen dan Produksi Cabai merah besar di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen CMB (Ha)</b>	<b>Jumlah Produksi CMB (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
<b>2018</b>	12.289	91.966	7.484
<b>2019</b>	12.190	104.677	8.587
<b>2020</b>	12.078	99.110	8.206
<b>2021</b>	10.973	127.429	11.613
<b>2022</b>	8.401	116.175	13.829

Sumber : BPS Jawa Timur (2023)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa produksi cabai merah besar pada tahun 2021 dan tahun 2022 meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Produksi cabai merah besar cenderung mengalami tren yang meningkat. Produksi cabai merah besar terbanyak terjadi pada tahun 2022. Kabupaten Jember menduduki peringkat ke lima penghasil cabai merah besar di Provinsi Jawa Timur dengan total produksi mencapai 6.083 Ton dengan luas panen sebesar 549 Ha. Berikut adalah jumlah luas panen dan produksi cabai merah besar di Jember tahun 2018 – 2022 yang disajikan pada Tabel 1.3.

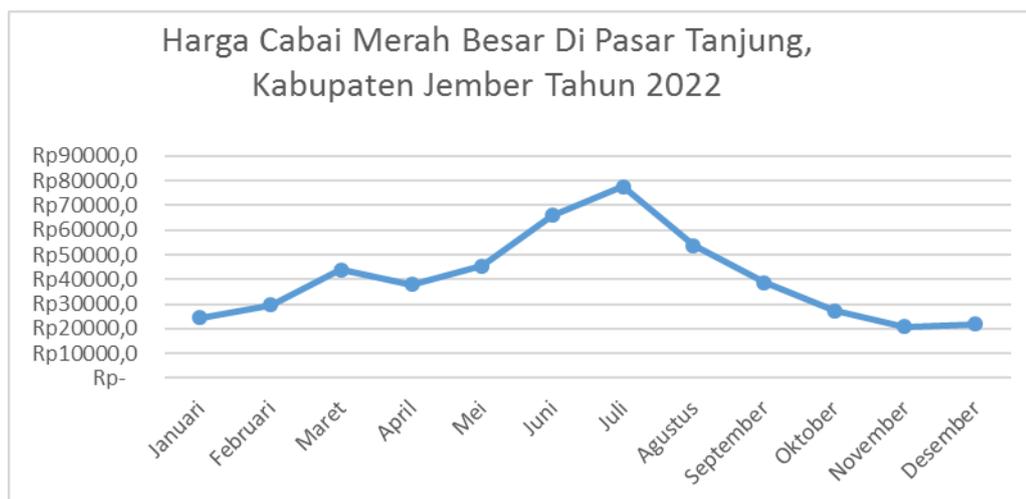
**Tabel 1.3. Jumlah Luas Panen, Produksi Cabai merah besar di Kabupaten Jember Tahun 2018-2022**

Tahun	Luas Panen CMB (Ha)	Jumlah Produksi CMB (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
2018	576	53.120	92.222
2019	543	63.229	116.444
2020	824	89.701	108.860
2021	549	60.830	110.801
2022	361	36.420	100.886

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember (2023)

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa produksi cabai merah besar pada tahun 2020 meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Produksi cabai merah besar cenderung mengalami tren yang meningkat. Produksi cabai merah besar terbanyak terjadi pada tahun 2020.

Fenomena kelangkaan produk cabai merah besar sering terjadi di Kabupaten Jember. Salah satu pasar tradisional Kabupaten Jember terjadi penurunan stok cabai merah besar. Akibat stok terbatas, cabai merah besar di sejumlah pasar tradisional Jember melonjak. Hal itu terjadi karena pasokan dari petani sedikit. Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa kenaikan harga cabai merah besar meningkat biasanya saat hari besar keagamaan. Namun beberapa bulan kemudian harga cabai merah besar turun tajam. Data perkembangan harga cabai merah besar di Pasar Tanjung, Kabupaten Jember dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Sumber: Data Primer diolah, 2023

Gambar 1.1 Data Perkembangan Harga Cabai merah besar di Pasar Tanjung, Kabupaten Jember, Tahun 2022

Dari gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa harga cabai merah besar di pasar tanjung mengalami fluktuasi harga setiap bulan bahkan setiap harinya. Hal ini dapat dilihat dari grafik yang pergerakannya naik turun. Dan pada bulan Juli menunjukkan harga puncak tertinggi sebesar Rp.80.000,-/Kg. namun menunjukkan penurunan harga yang sangat drastis pada bulan berikutnya.

Besarnya kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri menjadikan cabai merah besar sebagai komoditas menjanjikan. Tidak heran jika cabai merah besar merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia. Harga cabai merah besar yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi petani. Keuntungan yang diperoleh dari budidaya cabai merah besar umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya sayuran lain. Cabai merah besar pun kini menjadi komoditas ekspor yang menjanjikan buat para petani (Haq et al., 2018).

Berdasarkan BPS 2022 cabai merah besar memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi sebesar 0,66%. Cabai merah besar dimasukkan ke dalam komoditi strategis yang menjadi pusat perhatian pemerintah selain komoditi pangan lainnya seperti beras, jagung, kedelai, daging sapi dan gula. Kabupaten Jember merupakan salah satu sentra produksi cabai merah besar dengan posisi produksi ke empat di Jawa Timur. Produksi cabai merah besar di Kabupaten Jember selama 5 tahun

terakhir masih berfluktuatif sehingga diperlukan peningkatan produksi cabai merah besar (Nurvitasari et al., 2018).

Pemasaran produk olahan di era globalisasi perdagangan meliputi berbagai tantangan yang bervariasi yang hendaknya dimaknai sebagai peluang untuk dapat bersaing di pasar internasional mencakup: (i) kokohnya pasar domestik produk, supaya tidak hanya dibanjiri produk impor; (ii) penyediaan produk yang aman, higienis, berkualitas tinggi, terjamin dan harga bersaing; (iii) kontinuitas penyediaan produk dan memadainya dukungan kondisi dan sarana lingkungan (Elizabeth, 2015).

Kustiari et al., (2023) menyatakan luasan tanaman cabai di Desa Andongsari rata rata mencapai 60 Ha per tahun, dengan rata-rata luas tanam 0,5 Ha/KK, dan produktivitas rata rata 12 ton/Ha sehingga produksi cabai mencapai 720 ton/Ha. Dari data tersebut, petani cabai di desa Andongsari sering mengalami kendala dalam hal pemasaran produk segar, baik dari segi harga jual yang rendah saat panen raya maupun penurunan kualitas hasil panen akibat mengalami kerusakan saat penyimpanan. Pada umumnya petani di Desa Andongsari menjual hasil panennya kepada pengepul cabai. Petani tidak menjamin mendapatkan harga jual yang baik. Bahkan, kebanyakan harga jual cabai ditentukan oleh para pengepul. Dari permasalahan tersebut, Kelompok Wanita Tani (KWT) Larasati Desa Andongsari berinisiatif untuk melakukan pengolahan cabai merah besar guna meningkatkan nilai tambah hasil panen dan juga memperpanjang masa simpannya. Salah satu teknologi pengolahan cabai yang dipilih oleh KWT Larasati adalah melalui proses pengeringan. Cabai merah kering selanjutnya dapat diolah menjadi tepung (bubuk) bumbu siap pakai, bahan pengganti lada dan juga bisa dijadikan produk turunan lainnya. Keunggulan cabai bubuk dibanding dengan cabai basah antara lain adalah harga yang lebih stabil, proses penggunaan cabai yang lebih praktis, dan penyimpanan cabai bubuk lebih tahan lama dibanding dengan cabai basah.

Usaha pengolahan cabai menjadi cabai kering dan cabai bubuk masih dirasa kurang menjanjikan, sehingga KWT Larasati melakukan upaya diversifikasi produk olahan cabai menjadi produk olahan sambal yang bervariasi.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rantai nilai (*Value Chain*) dan memaksimalkan strategi pemasaran bagi usaha cabai olahan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan penjualan sesuai target penjualan dengan merancang strategi pemasaran yang dirumuskan dengan menggunakan metode Hayami dan metode QSPM. Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) untuk mengungkap alternatif strategi yang sesuai atau terbaik untuk keadaan perusahaan. Analisis rantai nilai dan strategi pemasaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan sehingga perusahaan perlu melakukan analisis rantai nilai dan strategi pemasaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat topik analisis rantai nilai dan strategi pemasaran dengan judul **“Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Dan Strategi Pemasaran Cabai Olahan Produk Lokal Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rantai nilai usaha cabai olahan produk lokal Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
2. Apakah total biaya usaha, total penerimaan dan total pendapatan berpengaruh terhadap rantai nilai usaha cabai olahan produk lokal Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
3. Apakah nilai tambah terhadap rantai nilai usaha cabai olahan produk lokal Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
4. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menentukan pemasaran usaha cabai olahan produk lokal Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
5. Formulasi alternatif strategi dan prioritas strategi apa yang dilakukan untuk memasarkan cabai olahan produk lokal Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis rantai nilai usaha cabai olahan produk lokal Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
2. Untuk menganalisis total biaya usaha, total penerimaan dan total pendapatan pada usaha cabai olahan produk lokal Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
3. Untuk menentukan nilai tambah pada usaha cabai olahan produk lokal Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
4. Untuk mengetahui apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menentukan pemasaran usaha cabai olahan produk lokal Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
5. Untuk mengetahui formulasi alternatif strategi dan prioritas strategi apa yang dilakukan untuk memasarkan hasil usaha cabai olahan produk lokal Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan serta alternatif pengembangan usaha cabai olahan produk lokal.
2. Bagi akademis sebagai bahan referensi kepustakaan dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang rantai nilai dan strategi pemasaran dan usaha cabai olahan produk lokal.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya terkait analisis rantai nilai dan strategi pemasaran usaha cabai olahan produk lokal.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Dengan mengambil lokasi di pengusaha Sambal Simbok Desa Andongsari Kecamatan Ambulu.